

PENDAMPINGAN BELAJAR DI RUMAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Fikrillah¹⁾ dan Ahmad Dzulfikar²⁾

¹⁾ Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan, fikrillah99@gmail.com

²⁾ Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan,
ahmad.dzulfikar@iainpekalongan.ac.id

Article history

Received : 23 Juli 2021

Revised : 14 Oktober 2021

Accepted : 4 Desember 2021

*Corresponding author

Ahmad Dzulfikar

Email :

ahmad.dzulfikar@iainpekalongan.ac.id

Abstrak

Terjadinya pandemi Covid-19 memaksa terjadinya migrasi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Akan tetapi, dalam praktiknya pembelajaran daring ini menemui banyak kendala. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring juga dialami oleh siswa dan orang tua siswa di Dusun Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Hal tersebut mendorong pentingnya dilakukan pendampingan belajar bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Program yang direncanakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendampingan belajar dilakukan secara berkelompok sesuai dengan jenjang dan kelas. Dari evaluasi yang dilakukan terhadap program diketahui bahwa dengan pendampingan belajar selama pandemi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari berbagai jenjang pendidikan dibandingkan ketika siswa belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Kegiatan pendampingan ini juga dapat meminimalisasi kendala pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa, khususnya yang tinggal di daerah perdesaan. Oleh karena itu, meskipun program telah selesai dilaksanakan, diharapkan program ini dapat terus dilaksanakan secara swadaya oleh warga, khususnya pemuda desa.

Kata Kunci : motivasi belajar, pembelajaran daring, covid-19

Abstract

The occurrence of the Covid-19 pandemic forced a migration of face-to-face learning to online learning. However, in practice this online learning encountered many obstacles. Based on the situation analysis, it was found that obstacles in implementing online learning were also experienced by students and parents of the students in Mrico Hamlet, Pandansari Village, Warungasem District, Batang Regency. This encourages the importance of learning assistance for students to increase their learning motivation. The program planned includes the preparation, implementation and evaluation stages. From the evaluation conducted on the program, it is known that with learning assistance program during the pandemic it can increase the students' learning motivation. This program can also minimize the obstacles to implementing online learning for students, especially those living in rural areas. Therefore, even though the program has been implemented, it is hoped that this program can continue to be carried out independently by residents, especially village youth.

Keywords : learning motivation, online learning, covid-19

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi Covid-19 yang sampai saat ini belum menunjukkan tanda-tanda akan segera usai telah memaksa revolusi dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Pembatasan sosial yang dilakukan dalam mencegah penularan wabah ini mengharuskan kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring. Goldschmidt (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya tsunami pembelajaran daring. Tsunami pembelajaran daring ini tidak hanya melanda Indonesia, tetapi juga seluruh dunia.

Kajian dan penelitian tentang pembelajaran daring telah cukup lama dilakukan, tetapi terjadinya pandemi ini telah memaksa perubahan radikal dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Bao (2020) menyebutkan bahwa sejak merebaknya wabah pandemi Covid-19 telah memaksa terjadinya migrasi massal pembelajaran tradisional berbasis tatap muka ke pembelajaran daring yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pembelajaran daring juga berimplikasi pada perubahan kebiasaan belajar (Harahap, 2020). Siswa yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar menjadi memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di internet. Siswa juga dituntut untuk berdiskusi melalui media sosial (teks) maupun tatap muka secara virtual yang sebelumnya diskusi biasa dilakukan dengan tatap muka secara langsung.

Idealnya pembelajaran daring akan memberikan manfaat bagi siswa dan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran daring memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan dalam berbagai kondisi dan situasi yang didukung berbagai *platform* yang dapat memfasilitasi proses diskusi maupun tatap muka secara virtual (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Akan tetapi, dalam prosesnya pembelajaran daring

ini ditentukan oleh banyak hal, seperti kesiapan guru dan siswa, kesiapan sarana prasarana, serta kemampuan orang tua dalam memfasilitasi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Hasil analisis situasi yang telah dilakukan peneliti di Dukuh Mrico, Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang menemukan permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Temuan tersebut diantaranya adalah keluhan para orang tua, yang merasa bahwa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini justru orang tua siswa yang direpotkan. Para orang tua mengeluhkan masalah tersebut, "*sekolah online seng payah wong tuane*" dalam bahasa jawa "*sekolah online yang susah orang tuanya*", ujar salah seorang warga Dukuh Mrico.

Mayoritas warga Dukuh Mrico bermata pencaharian sebagai petani dan penjahit serta hanya menamatkan pendidikan hingga jenjang sekolah dasar. Hal ini pula mereka akui menjadi kesulitan dalam mendampingi anak mengikuti pembelajaran secara daring karena tidak terlalu melek teknologi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prawanti & Sumarni (2020) dan Anggiana, Yusnira, & Rizal (2020) yang menemukan bahwa selama pembelajaran daring ditemukan masalah, baik dari sisi guru, siswa, maupun orang tua siswa yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi yang mengakibatkan pembelajaran daring menjadi tidak efektif.

Temuan lain adalah anak-anak tidak fokus dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap (2020) menemukan bahwa selama pembelajaran daring anak-anak kesulitan dalam membuat rencana belajar di rumah. Terlebih ditemukan bahwa siswa tingkat SMP terkadang menyalahgunakan *gadget* dalam pembelajaran daring. Mereka kedatangan bermain *game* alih-alih mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah.

Masalah selanjutnya adalah jangkauan sinyal internet di desa yang berada di pelosok jauh dari jangkauan sinyal internet membuat mereka susah mengakses pembelajaran dari sekolah. Meskipun tersedia fasilitas *wifi*, tetapi merupakan fasilitas berbayar. Hal ini juga menjadi kendala mereka dalam mengakses internet guna melaksanakan pembelajaran daring. Meskipun menghadapi kendala-kendala tersebut, dari wawancara yang dilakukan anak-anak berharap tetap dapat berprestasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk dapat memfasilitasi siswa termotivasi dalam belajar selama pandemi Covid-19. Muaranya adalah mereka dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan tetap dapat berprestasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, mendorong peneliti untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan belajar di rumah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemic covid-19. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, muaranya adalah meningkatnya prestasi belajar siswa.

METODE

Kegiatan yang dilaksanakan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan kegiatan pendampingan dan bimbingan belajar siswa melalui tahap-tahap sebagai berikut.

Persiapan

Persiapan dilakukan dengan mengadakan kesepakatan kerjasama dengan mitra. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pemerintah Desa Pandansari dalam hal ini Kepala Desa Pandansari, Kepala Dusun Mrico, serta pemuda dusun dan pemuda-pemudi IPNU dan IPPNU Ranting Pandansari. Selanjutnya, melakukan pendataan dan sosialisasi kepada warga Dukuh Mrico yang memiliki anak usia

sekolah. Persiapan lain yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah mempersiapkan rencana dan program pendampingan belajar bersama para pemuda yang akan mendukung pelaksanaan program, penyiapan bahan ajar, serta pengurusan perizinan.

Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan secara terprogram selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan bersama-sama dan memberdayakan para pemuda sesuai kesepakatan antara pelaksana kegiatan dengan para siswa peserta pendampingan belajar.

Evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui capaian dan kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan-kegiatan serupa selanjutnya agar pelaksanaannya lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pendampingan belajar siswa dilaksanakan secara berkelompok adalah untuk mengatasi masalah motivasi dan prestasi belajar anak. Dengan pendampingan belajar secara berkelompok anak-anak akan mengetahui bahwa teman-teman mereka juga mengalami kendala seperti dirinya. Hal ini akan mengurangi kecemasan belajar dan mendorong mereka untuk semakin termotivasi dalam belajar (Woodard, dalam Dzulfikar (2016)). Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan setiap hari dengan membagi anak sesuai tingkat pendidikan mereka, yaitu TK, SD, dan SMP.

Langkah-langkah yang dilalui dalam kegiatan pendampingan belajar ini adalah sebagai berikut. Pertama, menganalisis permasalahan yang dihadapi anak-anak selama pembelajaran daring. Kedua, memberikan materi tambahan sesuai materi

Pendampingan Belajar Di Rumah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Fikrillah dan Dzulfikar

dan tugas sekolah. Ketiga, memberikan tambahan materi untuk mata pelajaran matematika, bahasa, dan sains. Keempat, memberikan penguatan materi pembelajaran matematika, bahasa, dan sains melalui pemberian latihan soal-soal. Kelima, menanamkan protokol kesehatan dan karakter Islami kepada anak-anak dengan membiasakan mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* sebelum dan sesudah kegiatan belajar, menggunakan masker, membiasakan anak-anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta menghafal surat pendek setelah mereka selesai mengerjakan latihan soal yang diberikan.



Gambar 1. Pembiasaan Menaat Protokool Kesehatan

Untuk jenjang TK, pendampingan belajar yang dilakukan adalah seputar baca tulis dan berhitung (calistung). Dari hasil analisis yang dilakukan dari total 15 anak TK yang menjadi peserta pendampingan belajar, 9 anak belum dapat membaca, 3 anak belum dapat menulis, dan 4 anak belum dapat berhitung. Strategi yang di gunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengajak anak-anak bermain sambil belajar. Selagi anak-anak bermain, juga diselingi dengan kegiatan menulis dan berhitung. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan cara bermain kereta api.

Permainan ini dilakukan dengan anak-anak diminta berbaris memanjang seperti kereta,

kemudian dua anak lainnya diminta untuk berjaga sebagai terowongan, sambil bernyanyi. Ketika lagu yang dinyanyikan berhenti, anak yang ada di tengah terowongan akan ditangkap. Pada proses permainan tersebut diselipkan materi penjumlahan dan pengurangan. Untuk materi membaca anak-anak dibiasakan dengan membaca buku cepat pintar. Dalam buku tersebut terdapat huruf-huruf dan kata-kata yang tersusun secara alfabetis sesuai tingkatan. Cara ini dipandang efektif untuk diterapkan karena berdasarkan hasil pengamatan di akhir program kemampuan membaca anak-anak menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan pendampingan belajar. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, anak-anak dibiasakan dengan membaca doa-doa harian.



Gambar 2. Kegiatan Bermain Sambil Belajar

Program pendampingan belajar juga dilakukan kepada siswa SD. Dari data yang diperoleh terdapat 22 siswa SD, yang terdiri dari 7 anak kelas 1, 3 anak kelas 2, 1 anak kelas 3, 3 anak kelas 4, 6 anak kelas 5, dan 2 anak kelas 6. Untuk mengefektifkan pendampingan belajar anak-anak dibagi dalam kelompok-kelompok sesuai dengan kelas masing-masing. Setiap kelompok tersebut akan didampingi seorang pendamping dalam belajar.

Pada pelaksanaannya, pendampingan belajar untuk siswa berpatokan pada buku tema yang diberikan dari sekolah. Hal ini dilakukan agar para pendamping dapat menyesuaikan materi pembelajaran yang dilaksanakan

dengan materi yang siswa ikuti di sekolah secara daring. Dengan pertimbangan efektivitas, pendampingan belajar difokuskan pada mata pelajaran matematika, bahasa, dan sains. Berbeda dengan jenjang TK yang proses pendampingan belajar dilakukan dengan bermain sambil belajar, untuk jenjang sekolah dasar, pendampingan lebih difokuskan pada *drill and practice* serta pemberian tambahan materi.

Teknik pendampingan belajar yang dilakukan adalah anak-anak dibimbing untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, para pendamping juga diarahkan untuk memberikan materi tambahan terkait tugas yang dikerjakan. Apabila pendampingan terhadap penyelesaian tugas dianggap tuntas, anak-anak akan diberikan penguatan dan pengayaan materi serta latihan-latihan soal.

Kegiatan pendampingan belajar ini tidak hanya terbatas pada materi sekolah. Akan tetapi, juga disisipkan penguatan karakter ke-Islaman. Kegiatan penguatan karakter keislaman ini dilakukan setelah pendampingan belajar dilakukan tiap pertemuannya. Penguatan karakter ini meliputi pembiasaan doa harian dan hafalan surat-surat pendek.

Hasil evaluasi yang dilakukan bersama pendamping diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan nilai tugas-tugas sekolah yang semakin baik setelah mereka mengikuti pendampingan belajar dibandingkan dengan sebelumnya yang mereka mengeluhkan nilai tugas dan ujiannya berada di bawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan observasi lapangan juga terlihat bahwa mereka lebih giat belajar secara berkelompok dibandingkan dengan belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh (Bakar, Krisiantoro, Kholifah, Setyowati, & Damarsaid, 2020; Pahmi, Suciani, Yulianti, Putri, & Sagita, 2021; Sudarti, Prihandono, Sugiyanto, & ..., 2021).

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat disebabkan oleh peningkatan motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan pendampingan ini. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Saputra, Ismet, & Andrizal (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan motivasi dan prestasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat.



Gambar 3. Pemberdayaan Remaja Desa Dalam Pelaksanaan Pendampingan Belajar

Berbeda dengan anak-anak usia TK dan SD yang jumlahnya cukup banyak. Anak usia SMP di dusun Mrico hanya ada 3 orang. Oleh karena mereka duduk di kelas yang sama, dalam pelaksanaan pendampingan belajar, ketiganya ditempatkan pada satu kelompok belajar. Dari proses apersepsi di awal pertemuan, pendamping menggali informasi kendala belajar yang mereka hadapi selama pembelajaran daring. Para siswa tersebut mengeluhkan kesulitan memahami materi dan menyelesaikan tugas dari sekolah, khususnya pada mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Selain itu, para siswa juga mengeluhkan kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan guru. Oleh karena itu, dalam prosesnya selain siswa diberikan pendampingan terkait dengan materi, siswa SMP juga diberikan pendampingan terkait penggunaan aplikasi pembelajaran daring agar pembelajaran daring yang mereka ikuti dapat berjalan secara efektif.

Dengan dilaksanakannya pendampingan belajar ini terlihat bahwa anak-anak menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar dibandingkan ketika mereka belajar secara mandiri. Dalam mendorong dan menjaga motivasi belajar anak, program pendampingan belajar ini juga diselingi dengan kegiatan-kegiatan kreatif pembangkit semangat dan motivasi belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah lomba berkreasi, pembuatan kerajinan dari botol bekas, senam sehat, jalan sehat, dan permainan tradisional sebagai salah satu upaya pelestarian budaya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti itu, anak-anak mengaku menjadi lebih bersemangat belajar. Hal ini terlihat dari jumlah peserta pendampingan belajar yang semakin bertambah hingga 40 anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari berbagai jenjang pendidikan. Hal tersebut dapat meminimalisasi hambatan belajar daring pada siswa, khususnya yang tinggal di daerah perdesaan. Meskipun program pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan, tetapi selanjutnya kegiatan pendampingan belajar ini diupayakan untuk tetap dilaksanakan secara mandiri oleh warga dusun, khususnya oleh pemuda dusun serta pemuda-pemudi IPNU dan IPPNU. Harapannya di tengah keterbatasan yang ada karena pandemi Covid-19 anak-anak dapat selalu termotivasi dan berprestasi dalam belajarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada warga dan Pemerintah Desa Pandansari serta LP2M Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi guru terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar negeri 013 kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Bakar, H. I. A., Krisiantoro, Y. D., Kholifah, A. U., Setyowati, T., & Damarsaid, R. (2020). *Pendampingan belajar bagi anak usia sekolah selama pandemi covid-19 untuk meningkatkan motivasi belajar*. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUK EwILnof0kIH1AhUmT2wGHV18AhwQFno ECAIQAQ&url=https%3A%2F%2Fkkn.unnes.ac.id%2F1apknunnes%2F32004_3301112003_6_Desa%2520Sidamulya_20200922_154038.pdf&usg=AOvVaw2SRx7eTt46zxBP7SM8E_Ob
- Bao, W. (2020). COVID -19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University . *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Dzulfikar, A. (2016). Kecemasan matematika pada mahasiswa calon guru matematika. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i1.508>
- Goldschmidt, K. (2020). The covid-19 pandemic: technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, 53(xxxx), 88–90. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Harahap, S. R. (2020). Konseling : kebiasaan belajar siswa dimasa pendemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 30–35. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M.

E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>

Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–59. Retrieved from <http://ojs.stiami.ac.id>

Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.

Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>

Sudarti, S., Prihandono, T., Sugiyanto, S., & ... (2021). Pendampingan Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Desa Walikukun *Jurnal Pendidikan ...*, 4(1), 55–59. Retrieved from <http://www.jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2496>